

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PANDANGAN MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK INDUSTRI SEMESTER 5 UNIVERSITAS PRIMAGRAHA

Savilla Diah Ayu Prihatini¹, Fauzan Fadillah²

^{1,2}Universitas Prima Graha

Email: Savilladiahayu77@gmail.com, fauzanfadillah@ymail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jumlah Responden 55 mahasiswa semester ganjil tahun akademik 2023-2024 data penelitian di analisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase hasil survei yaitu 60% dalam kategori yang baik artinya mahasiswa memberikan pandangan yang positif dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: Efektivitas; Pembelajaran Daring; Pandangan Mahasiswa

Pendahuluan

Virtual Learning yang telah di usung dari 1980 di Indonesia akhirnya menemukan momentum nya saat ini (Putra, 2020: 1; Zaking, 2020: 1) Pandemi virus Covid-19 telah mengharuskan semua pihak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar berbasis internet dimulai dari jenjang sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud dan Kemenag, mengeluarkan aturan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home) mulai bulan Maret tahun 2020. Disusul selanjutnya dengan dikeluarkannya surat keputusan 4 menteri nomor 01/KB/2020 yang menetapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan terutama pada perguruan tinggi wajib diselenggarakan secara online, kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium jika bisa dilaksanakan secara online atau waktu pelaksanaannya ditunda menjadi bagian akhir semester atau dilaksanakan di semester berikutnya dengan tetap mengikuti protocol kesehatan (Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbut RI, 2020: 1). Hal ini secara tidak langsung menyebabkan perguruan tinggi dipaksa untuk melakukan transformasi digital secara masif untuk proses pembelajaran.

Latar Belakang

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dengan menekankan pada pandangan mahasiswa terhadap efektifitas pembelajaran daring yang dilihat menggunakan 6 aspek yaitu aktivitas sehari-hari, pendapatan orang tua, pemakaian kuota perbulan, sinyal internet, media pembelajaran, dan sistem perkuliahan. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dimana fokus penelitian sebelumnya adalah membahas bagaimana daya serap materi saat pembelajaran daring, bagaimana peningkatan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) saat kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan dilaksanakan secara daring dan bagaimana penggunaan aplikasi ketika dijadikan media untuk pembelajaran daring.

Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu; pertama, Aan Widiyono dengan judul *"Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19"*, adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat mahasiswa kurang optimal dalam memahami bahan ajar atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh para dosen dan rata-rata para dosen terlalu banyak memberikan tugas kepada mahasiswa dan minim penjelasan materi perkuliahan sehingga perkuliahan menjadi tidak efektif (Widiyono, 2020: 2337). Kedua, penelitian yang ditulis oleh Cheung, L.L.W. dan Kan, A.C.N. (2002) yang mana mereka melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik yang mengikuti e-learning.

Adapun hasil temuannya adalah pelaksanaan program tutorial yang dilakukan secara tatap muka sebagai tambahan dari kegiatan tutorial mandiri dapat memberikan pengaruh yang positif dalam prestasi mahasiswa yang diukur dari nilai ujian akhir (Cheung & Kan, 2002: 258), dan ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kristiawan, dkk dengan judul *"Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini"*, dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa aplikasi online ternyata bisa meningkatkan optimalisasi virtual learning di masa pandemi (Kristiawan et al., 2021: 1905). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilaksanakan secara online (Sugiyono, 2010: 50).

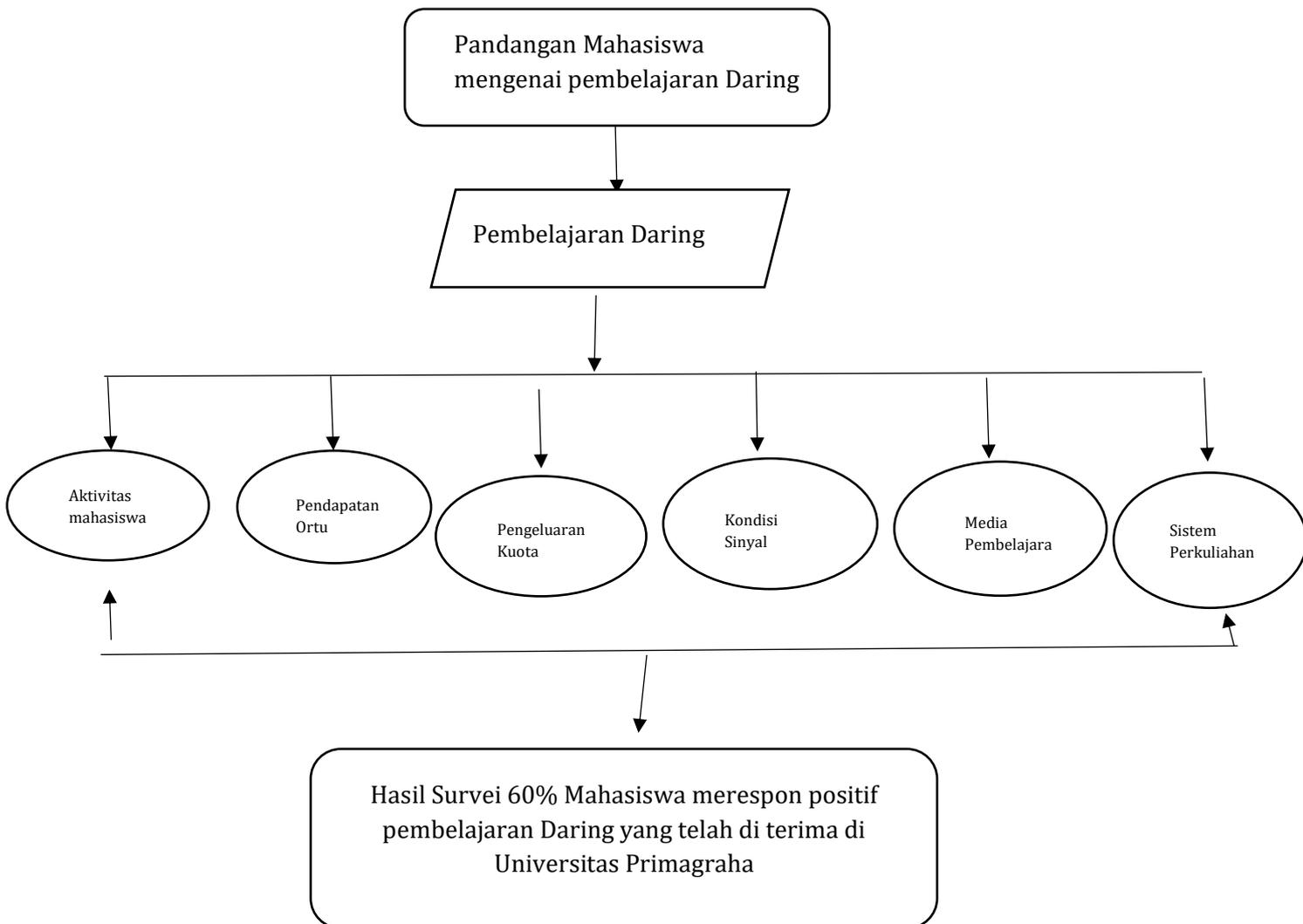
Responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa Teknik Industri semester 5 Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana respon atau pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring yang telah berlangsung pada semester ganjil tahun akademik 2023-2024

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan para mahasiswa terhadap perkuliahan online yang telah berlangsung berdasarkan apa yang telah dialami oleh para mahasiswa selama pandemi covid-19 ini sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas

pembelajaran daring di semester yang akan datang. Pembelajaran daring memang telah lama dikenal di Indonesia, namun mahasiswa belum akrab dengan pembelajaran daring karena jenjang sekolah sebelumnya belum pernah dan tidak menerapkan pembelajaran daring sama sekali (Maulipaksi, 2020: 1).

Metodologi Penelitian

Penelitian Deskriptif dipilih guna mendapatkan data hasil eksplorasi mengenai pandangan mahasiswa tentang pelaksanaan perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.



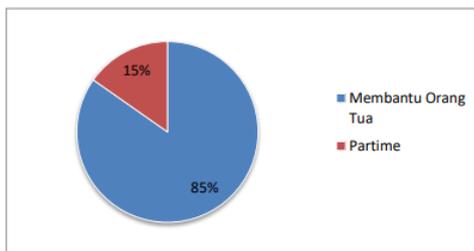
Hasil dan Pembahasan

Teknik Industri Semester 5 menyelenggarakan perkuliahan daring secara penuh selama semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan semester sebelumnya perkuliahan dilakukan secara blended learning sehingga penelitian ini dilakukan saat mahasiswa di Universitas Primagraha telah mendapatkan pengalaman belajar baik pengalaman

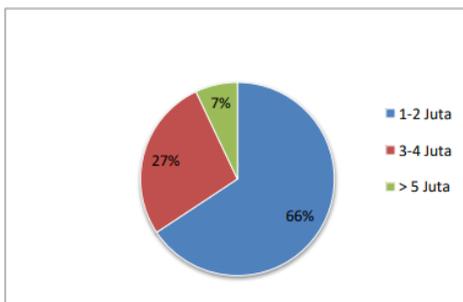
perkuliahan secara luring, maupun secara blended learning dan sekarang secara full daring. Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana pandangan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan yang diselenggarakan secara online karena pandemi Covid-19 saat ini dan seperti apa harapan mahasiswa agar pelaksanaan perkuliahan ke depannya dapat teroganisir dengan baik sehingga mampu membentuk karakter lulusan yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) sesuai dengan kurikulum pembahasan dijelaskan secara deskriptif ilmiah, analitis dan kritis.

Adapun dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selain mengikuti perkuliahan, saat pandemi ini waktu luangnya kebanyakan diisi dengan membantu kegiatan orang tua di rumah sejumlah 85% dan sebanyak 15% lainnya mengisi kegiatannya dengan berkerja atau part time seperti menjadi kurir online atau membuka usaha jualan online serta mengajar privat dan mengajar mengaji.

Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada persentase yang digambarkan dalam gambar berikut.



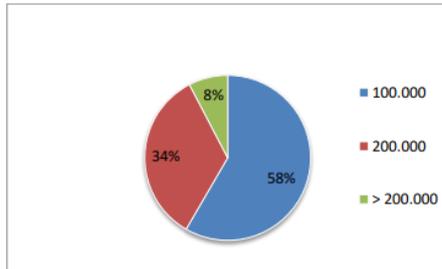
Aktivitas sehari-hari



Pendapatan Orang tua

Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua responden sejumlah 66% dengan pendapatan 1-2 juta perbulan bahkan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa orang tuanya sudah tidak mempunyai pendapatan lagi karena di PHK dari tempat kerjanya dengan alasan pengurangan karyawan imbas dari pandemi Covid-19. Selanjutnya 27% lainnya orang tua responden memiliki pendapatan sebesar 3-4 juta perbulan dan

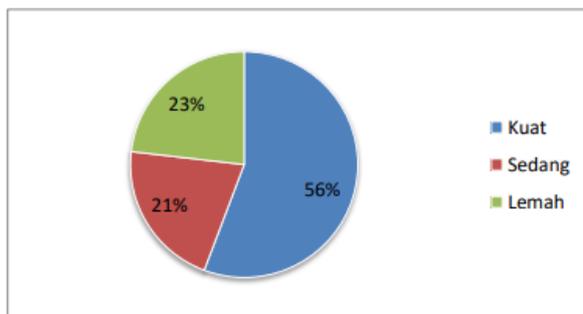
persentase paling rendah dengan pendapatan orang tua di atas 5 juta yaitu sebanyak 7%. Berdasarkan hasil survei ini dapat diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua dari responden rata-rata berada di bawah angka minimum.



Pemakaian Kuota

Pada gambar tersebut dapat kita ketahui bahwa minimal responden menghabiskan biaya sebesar Rp. 100.000,- perbulan untuk pembelian kuota internet terutama saat kuliah daring berlangsung sebanyak 58%, responden yang mengeluarkan biaya untuk membeli kuota perbulan sejumlah Rp. 200.000,- sebanyak 34% responden dan sebanyak 8% responden yang mengeluarkan biaya perbulannya lebih dari Rp. 200.000,- untuk membeli kuota internet.

Berdasarkan beberapa alasan yang dikeluarkan oleh mahasiswa adalah semenjak perkuliahan dilaksanakan secara daring, pengeluaran untuk pembelian kuota lebih besar 4 kali lipat dari biasanya, namun untuk mengatasi permasalahan tersebut agar mahasiswa bisa menghemat kuota (saat keterbatasan biaya) biasanya mahasiswa mengatasinya dengan mengurangi penggunaan kuota untuk media sosial atau main game. Jadi, kuota internet di saat pandemi covid-19 ini lebih fokus digunakan untuk mengikuti perkuliahan daring dan mengerjakan tugas-tugas kuliah saja.



Kondisi sinyal internet

Dari gambar di atas diketahui bahwa kondisi sinyal internet di lokasi responden saat kuliah daring memiliki kategori sinyal kuat sejumlah 56%, kategori sinyal cukup sejumlah 21%, dan kategori sinyal lemah sejumlah 23%. Dengan keadaan seperti ini, bisa kita peroleh kesimpulan bahwa jaringan internet ketika perkuliahan daring berlangsung cukup efektif

karena rata-rata responden memiliki sinyal yang kuat sehingga tetap bisa mengikuti perkuliahan meski masing-masing responden berada di tempat yang berbeda-beda.



Media yang digunakan selama daring

Media yang tidak asing lagi di kehidupan kita seperti google classroom, zoom, ms. Teams, google meet, dan whatsapp grup. Berdasarkan hasil survei di atas diketahui bahwa aplikasi atau media yang digunakan untuk kuliah daring diketahui bahwa 57% responden lebih memilih melaksanakan kuliah menggunakan media pembelajaran Ms. teams, urutan kedua adalah media pembelajaran google meet yaitu sejumlah 21%, selanjutnya urutan ketiga adalah media pembelajaran zoom dengan jumlah 19% dan di urutan terakhir dengan persentase terendah yaitu 3% untuk aplikasi google class room. Tetapi mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring melalui media WhatsApp.

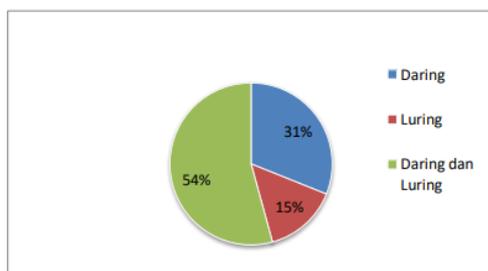
Adapun alasan yang dikemukakan oleh mahasiswa kenapa lebih menyukai whatsapp group adalah lebih murah, tidak menguras kuota terlalu banyak sehingga lebih hemat kuota yang dikeluarkan, mudah diakses karena sehari-hari mahasiswa sudah menggunakan aplikasi whatsapp group untuk berkomunikasi sehingga tidak perlu belajar dan beradaptasi lagi dalam menggunakannya untuk mengikuti perkuliahan, dapat terhubung kapanpun dan dimanapun, dapat mereview kembali materi perkuliahan melalui handphone/laptop secara mudah, serta aplikasi ini mampu bertukar materi dalam bentuk dokumen, foto maupun video serta voice note dengan mudah.

Ada kelebihan tentu ada kelemahan, Kelemahan dari whatsapp group adalah sebagai berikut;

- 1) karena berbasis pesan terkadang ketika perkuliahan berlangsung mahasiswa terganggu dengan pesan dari grup atau orang lain karena tidak bisa disembunyikan atau diabaikan selama perkuliahan berlangsung.

- 2) untuk melakukan komunikasi hanya bisa dilakukan dengan chat saja, karena kapasitas pengguna sangat terbatas apabila ingin melakukan perkuliahan menggunakan video call via whatsapp group.
- 3) Banyaknya pesan yang masuk mengakibatkan HP menjadi lambat.
- 4) tidak meratanya jaringan internet dapat menghambat mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan yang dilakanakan secara daring sehingga apabila jaringannya lemah dapat menyulitkan mahasiswa dalam mengunduh materi yang dikirim melalui whatsapp group. Bahkan untuk mahasiswa yang sudah tidak mempunyai masalah jaringan internet pun ada yang mempermasalahakan tentang biaya yang dikeluarkan guna membeli paket internet

(Owusu-Fordjour et al., 2020:93; Sadikin & Hamidah, 2020: 111; UNESCO, 2020c)



Sistem Perkuliahan yang disukai

Setelah mengalami semua proses perkuliahan secara daring, luring maupun blended learning selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengemukakan pendapat jika pandemi covid-19 ini telah berakhir, sistem perkuliahan seperti apa yang mahasiswa inginkan. Pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyukai perkuliahan dengan sistem daring dan luring atau yang dikenal dengan istilah blended learning sejumlah 54%, dan 34% mahasiswa yang menyukai perkuliahan dengan sistem daring, selanjutnya 15% sisanya lebih menyukai perkuliahan dengan sistem luring. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkuliahan yang dilakukan secara luring mendapatkan urutan terendah, sehingga dapat kita simpulkan bahwa perkuliahan daring yang dilakukan sejak awal virus covid-19 masuk Indonesia secara tidak langsung telah merubah pola pikir para mahasiswa tentang sistem perkuliahan yang diinginkan untuk menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang saat ini, namun tetap tidak meninggalkan luring untuk pematangan materi atau melakukan praktek lapangan (Cook & Grant-Davis, 2020).

Adapun model pembelajaran yang menggabungkan metode pembelajaran tradisional/luring dan metode pembelajaran daring menjadi hybrid-learning (Affriyenni et al., 2020; Agrawal, 2020: 47; Ambarita, 2020: 68).

Berdasarkan keseluruhan hasil survei diketahui bahwa rata-rata persentase hasil survei yaitu 60% yang termasuk dalam kategori baik. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa perkuliahan daring yang telah diterima oleh mahasiswa Fakultas Teknik Industri Universitas Primagraha mendapat respon positif serta bersedia dilanjutkan meskipun pandemi Covid-19 telah berakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa saat awal perkuliahan daring berlangsung mahasiswa belum sepenuhnya siap untuk mengikuti perkuliahan daring karena belum pernah dipersiapkan sebelumnya. Namun, setelah berjalan dua semester mahasiswa mulai

terbiasa dan menyukai perkuliahan daring yang dibuktikan dengan peningkatan hasil survei terkait tingkat kepuasan pembelajaran daring yang terus meningkat disetiap semesternya. Adapun peningkatan hasil tersebut dipengaruhi faktor mahasiswa telah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring atau new normal pendidikan dunia termasuk di Indonesia dan dosen juga sudah mulai terbiasa serta meningkatkan kemampuan mengajar online dengan mengikuti berbagai seminar online seperti fenomena awal pandemi kita lihat bersama banyak seminar online yang dapat diikuti siapapun, dimanapun dan gratis.

Hal ini mengindikasikan bahwa bukan tidak mungkin pembelajaran daring akan menjadi model pembelajaran yang paling diminati masyarakat menggantikan pembelajaran luring. Untuk itu penting menjadi perhatian kita bersama bagaimana meningkatkan efisiensi pembelajaran daring sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk karakter lulusan dapat tercapai.

Penutup

Perkuliahan daring yang dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid-19 sesuai dengan ketetapan pemerintah telah dipraktikkan oleh semua Perguruan Tinggi yang berada di Indonesia termasuk di Universitas Primagraha Teknik Industri. Adapun aktivitas pembelajaran daring yang dilihat dalam penelitian ini terbagi dalam 6 aspek yaitu;

- 1) aktivitas sehari-hari yang dilakukan mahasiswa selain kuliah terbagi
- 2) dalam dua kegiatan yaitu membantu kegiatan orang tua di rumah sejumlah 85% dan
- 3) 15% lainnya mengisi kegiatannya dengan berkerja atau part time.
- 4) pendapatan orang tua responden yang terbesar sejumlah 66% dengan pendapatan 1-2 juta perbulan, dan tidak dipungkiri dengan adanya pandemi covid-19 juga mempengaruhi ekonomi dari orang tua responden .
- 5) pengeluaran kuota lebih besar 4 kali lipat daripada biasanya. Sehingga dalam pemakaian kuota internet perbulan responden minimal menghabiskan

- 6) Rp. 100.000,- perbulan terutama saat perkuliahan daring berlangsung sebanyak 58%, (4) sinyal internet responden saat kuliah daring memiliki kategori sinyal kuat sejumlah 56%, sehingga responden tetap bisa mengikuti perkuliahan meskipun dari rumah masing-masing.
- 7) untuk media pembelajaran yang digunakan sebanyak 57% responden menggunakan media pembelajaran Ms.teams tetapi mahasiswa lebih menyukai pembelajaran melalui whatsapp group. dibanding media pembelajaran lainnya dikarenakan lebih mudah dan lebih murah dan tidak perlu beradaptasi lagi dalam penggunaannya.
- 8) sistem perkuliahan yang lebih disukai responden adalah sistem daring dan luring atau blended learning sejumlah 54%.

Berdasarkan keenam aspek tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa pada Fakultas Teknik Industri Universitas Primagraha memberikan nilai positif pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan nilai rata-rata persentase hasil survei yaitu 60% yang termasuk ke dalam kategori yang baik. Sehingga kita dapat menginterpretasikan bahwa perkuliahan daring yang telah diterima oleh mahasiswa Fakultas Teknik Industri Universitas Primagraha mendapat respon positif serta bersedia dilanjutkan meskipun pandemi Covid-19 telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Affriyenni, Y., & Susanti, N., (2020). *The effect of hybrid-learning on students' conceptual understanding of electricity in short-term fundamental physics course*. AIP Conference Proceedings, Vol. 2215, Issue. 1.
- Agrawal, A. (2020). Consultant's Report: *Hybrid Systems for Delivery of Online Learning Services: An Architectural Perspective*.
- Ambarita, A. (2019). *Pembentukan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SD melalui Hybrid Learning pada Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3, No. 2
- Anhusadar, L. (2020). *Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi*. Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, 3 (1), 44-58
- Cheung, L., & Kan, A. (2002). *Evaluation of factors related to student performance in a distance-learning business communication course*. *Journal of Education for Business*.
- Cook, K., & Grant-Davis, K. (2020). *Online education: Global questions, local answers*.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Kemendikbut RI. *Buku Panduan Penyelenggaraan Semester Gasal 2020-2021 di Perguruan Tinggi, Jakarta, 2020*.

Hermawan, Y. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Pendidik di Era Digital*. QUALITY, Vol. 8, No. 2: 187-206.

Kristiawan, M., Aminudin, N., & Rizki, F. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Daring Berbasis Aplikasi Online bagi Calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, Issue. 2: 1905-1914.

Maulipaksi, D., *Pembelajaran di Rumah Jangan Hanya Fokus pada Akademik, Ajarkan Anak Tematik tentang Covid-19, diakses 19 Juni 2020*.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/pembelajaran-di-rumah-janganhanya-fokus-pada-akademik-ajarkan-anak-tematik-tentang-covid19>

Mulyono, W. (2020). *Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering, Vol. 2, No. 1: 23-30.

Muthuchamy, I., & Thiyagu, K. (2011). *Blended learning-An innovative zeal in Eresources*.

Owusu-Fordjour, C., Koomson, C., & ... (2020). *The impact of Covid-19 on learning the perspective of the Ghanaian student*. European Journal of Education Studies, Vol. 7, Issue. 3: 88-101.

Putra, I. P., Ternyata, *Belajar Daring Sudah ada Sejak 1980 di Indonesia*. Pendidikan Daring, diakses tanggal 19 April 2020.

<https://www.medcom.id/pendidikan/newspendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia>

Rosenberg, M., & Foshay, R. (2002). E-learning: *Strategies for delivering knowledge in the digital age*. Wiley Online Library.

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Biodik, Vol. 6. No. 2: 109-119.

Sahroni, O., & Nuryuniarti, R. (2020). *Respon Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pancasila*. Jurnal Education and Development, vol. 8, no. 3: 37-41.

Setiawan, D., Irawati, M., Indriwati, S., Saptasari¹, M, Rachmannisal, R, & Mardiyanti, L. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Hybrid Learning Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Profesi Guru*, Jurnal Pendidikan Pendidikan Biologi, Vol. 11, No. 2: 77-82.

Setyowati, L., Sukmawan, S., El-Sulukiyyah, A., Putri Ayu Lestari, & Barotun Mabaroh. (2020). *Solving The Students'errors During Their Learning Of Essay Writing In A Hybrid Setting*. The International English Language Teachers and Lectures (INELTAL) Conference: 60-70.

Sugiyono, S. (2010). *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative, and R & D Approaches*. Bandung: CV. Alfabeta.

UNESCO. (2020c). *UNESCO survey highlights measures taken by countries to limit impact of COVID-19 school closures*. Retrieved July 14, 2020, from <https://en.unesco.org/news/unesco-surveyhighlights-measures-taken-countrieslimitimpact-covid-19-school-closures>

Widiyono, A. (2020). *Efektifitas perkuliahan daring (online) pada mahasiswa pgsd di saat pandemi covid 19*. Jurnal Pendidikan.: 169-177.

Yuniarti, R. (2010). *Potensi E-Learning Melalui Sistem Kuliah On-Line Dalam*

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Prodi Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi FPEB-UPI. Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi, Vol. 9, No. 1: 66-77.

Zaking, S., *Pembelajaran Jarak Jauh Permanen, Sudah Dikembangkan Sejak 1984, diakses tanggal 9 Juli 2021*.

<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/09/07/2020/pembelajaran-jarakjauh-permanen-sudah-dikembangkan-sejak-1984>